

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PEMUDA UNTUK
BETERNAK SAPI POTONG DI LENRANG DESA JAMPU
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**SITI NURHALIZAH
I011 18 1043**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PEMUDA UNTUK
BETERNAK SAPI POTONG DI LENRANG DESA JAMPU
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**SITI NURHALIZAH
I011 18 1043**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PEMUDA UNTUK
BETERNAK SAPI POTONG DI LENRANG DESA JAMPU
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**SITI NURHALIZAH
I011 18 1043**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhalizah

NIM : I011 18 1043

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:

Faktor-Faktor yang Mendorong Pemuda untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu Kabupaten Soppeng adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Februari 2024

Peneliti



Siti Nurhalizah

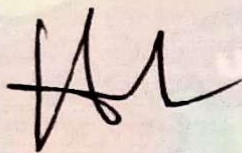
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mendorong Pemuda untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu Kabupaten Soppeng**

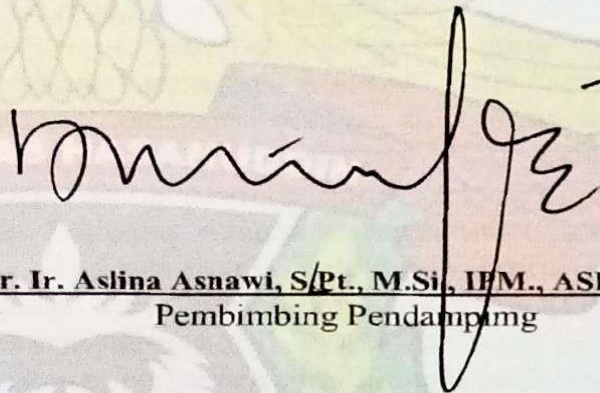
Nama : **Siti Nurhalizah**

NIM : **1011 18 1043**

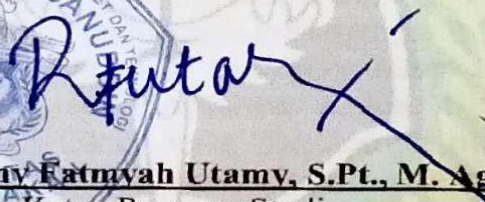
Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S/Pt., M.Si., IFM., ASEAN Eng.
Pembimbing Pendamping



Dr. Agt. Ir. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 22 Januari 2024

ABSTRAK

SITI NURHALIZAH. I011 18 1043. Faktor-Faktor yang Mendorong Pemuda untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu Kabupaten Soppeng. Pembimbing Utama: **Hastang** dan Pembimbing Anggota: **Aslina Asnawi**.

Usaha pemeliharaan ternak sapi potong merupakan usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat di pedesaan. Peternakan sapi potong merupakan salah satu usaha pengembangan peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani. Saat ini sudah banyak daerah-daerah yang mengembangkan usaha ternak sapi potong, diantaranya yaitu di Desa Jampu, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pemuda untuk beternak sapi potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023 di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 46 pemuda yang berumur 16-30 tahun yang beternak sapi potong. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan pemuda peternak dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada pembahasan faktor-faktor yang mendorong pemuda untuk beternak sapi potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng dengan menggunakan metode Delphi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat pemuda peternak sapi potong, dengan demikian diperoleh informasi yang akan melengkapi hasil analisis penelitian. Penyebaran kuesioner di lakukan sebanyak tiga kali. Kuesioner tahap pertama dengan pertanyaan terbuka. Hasil dari kuesioner pertama kemudian dibentuk kuesioner tahap kedua. Hasil analisis putaran kedua diberikan nilai. Pemberian nilai yakni dengan berdasarkan nilai paling tinggi yang paling berpengaruh sampai nilai terendah yang kurang berpengaruh. Kemudian pada kuesioner tahap ketiga dilakukan pengisian dengan format yang sama pada kuesioner kedua. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 4 (empat) faktor-faktor yang mendorong pemuda untuk beternak sapi potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng yaitu investasi berupa tabungan, sumber pendapatan utama, pendapatan sampingan, dan hobi.

Kata kunci: Sapi Potong, Pemuda, Faktor Pendorong, Ternak.

ABSTRACT

SITI NURHALIZAH. I011 18 1043. Factors That Encourage Youth To Raise Beef Cattle In Lenrang Jampu Village Soppeng Regency. Supervisor: **Hastang** dan Co-supervisor: **Aslina Asnawi**.

Beef cattle rearing business is a business that can be used as a source of livelihood for people in rural areas. Beef cattle farming is one of the livestock development efforts that can meet animal protein needs. Currently, there are many areas that develop beef cattle businesses, including in Jampu Village, Soppeng Regency. This study aims to identify the factors that encourage youth to raise beef cattle in Lenrang Jampu Village, Soppeng Regency. This research will be conducted in May-June 2023 in Lenrang, Jampu Village, Soppeng Regency. The number of samples used was 46 young men aged 16-30 years who raised beef cattle. The data collection method used was observation through direct observation of the conditions of the research site and direct interviews with young farmers using questionnaires. The data analysis used is a descriptive analysis based on the discussion of factors that encourage youth to raise beef cattle in Lenrang Jampu Village, Soppeng Regency using the Delphi method with the aim of knowing the opinions of young beef cattle farmers, thus obtaining information that will complement the results of the research analysis. The distribution of questionnaires was carried out three times. First stage questionnaire with open-ended questions. The results of the first questionnaire were then formed the second stage of the questionnaire. The results of the second round of analysis are given a value. Giving value is based on the highest value that is most influential to the lowest value that is less influential. Then in the third stage of the questionnaire, filling in the same format was carried out in the second questionnaire. Based on the results of the study, 5 (five) factors were found that encourage youth to raise beef cattle in Lenrang Jampu Village, Soppeng Regency, namely investment in the form of savings, sources of income, side income, hobbies, and filling spare time.

Keywords : Beef Cattle, Youth, Encourage Factor, Livestock.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mendorong Pemuda Untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu Kabupaten Soppeng”. Penyusunan Skripsi ini melibatkan banyak pihak yang turut memberikan bantuan.

Makalah hasil penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah jenjang S1 Peternakan, dengan terselesaikannya makalah tertulis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **M. Sabir** dan Ibu **Nurfaisa**, selaku orang tua saya.
2. Dosen Mata Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan yang telah memberikan gambaran umum materi mengenai isi Skripsi ini.
3. **Prof. Dr. Ir. Hastang, M. Si, IPU** selaku pembimbing utama dan **Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt, M. Si, IPM., ASEAN Eng.** selaku pembimbing anggota yang banyak memberikan bantuan dan pengarahan dalam menyusun Skripsi ini.
4. Teman-teman **CRANE 2018** Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kakanda dan Adinda Fakultas Peternakan yang selalu memberikan dukungannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kakak Penulis **Sabnur Sabir, S.T** yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Sahabat Penulis **Sry Rahayu Ningsih, S.P** yang senantiasa membantu dan memberikan motivasinya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Makassar, Februari 2024

Siti Nurhalizah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Manfaat Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong	8
Kriteria Pemuda	9
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemuda Beternak Sapi Potong	10
METODE PENELITIAN.....	12
Waktu dan Tempat Penelitian	12
Jenis Penelitian	12
Jenis dan Sumber Data	12
Populasi dan Sampel	13
Metode Pengumpulan Data	13
Variabel Penelitian	13
Analisis Data	14
Konsep Operasional	16
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17

Letak dan Keadaan Geografis	17
Keadaan Penduduk	18
Tingkat Pendidikan	18
Potensi Ekonomi	19
Mata Pencarian	19
KEADAAN UMUM RESPONDEN	21
Umur	21
Jenis Kelamin	22
Tingkat Pendidikan	22
Jumlah Kepemilikan Ternak	23
Pengalaman Beternak.....	24
Sumber Awal Modal Beternak	25
Status Kepemilikan Ternak yang Dipelihara	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Faktor-faktor yang Mendorong Pemuda untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng (Tahap Pertama Menggunakan Teknik Delphi	27
Penilaian Faktor-faktor yang Mendorong Pemuda untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng (Tahap Kedua Menggunakan Teknik Delphi	31
Penilaian Faktor-faktor yang Mendorong Pemuda untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng (Tahap Ketiga Menggunakan Teknik Delphi.....	32
PENUTUP.....	37
Kesimpulan	37
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	42
BIODATA PENELITI	58

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1.	Keadaan Penduduk Dusun Lenrang 18
2.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Jampu. 18
3.	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Jampu 20
4.	Umur Pemuda Peternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng..... 21
5.	Tingkat Pendidikan Pemuda Peternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng 22
6.	Jumlah Kepemilikan Ternak Pemuda Peternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng 23
7.	Lama Beternak Pemuda Peternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng 24
8.	Sumber Awal Modal Beternak Pemuda Peternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng..... 25
9.	Status Kepemilikan Ternak Pemuda Peternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng 26
10.	Faktor yang Mendorong Pemuda untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng..... 27
11.	Skor Nilai Tahap Kedua Mengenai Faktor-faktor yang Mendorong Pemuda untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng 31
12.	Skor Nilai Tahap Ketiga Mengenai Faktor-faktor yang Mendorong Pemuda untuk Beternak Sapi Potong di Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng..... 32

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	42
2. Identitas Responden	46
3. Hasil Kuesioner Delphi Tahap I	48
4. Hasil Kuesioner Delphi Tahap II	52
5. Hasil Kuesioner Delphi Tahap III	54
6. Dokumentasi Penelitian	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah sektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitarnya. Semakin banyaknya lahan pertanian yang mengalami alih fungsi menjadi bangunan perumahan dan lain-lain, menyebabkan petani mengalami penurunan hasil dari produksi pertanian yang selama ini menjadi sumber penghasilan utama. Namun demikian hal tersebut tidak menyurutkan niat petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengkombinasikan pertanian dengan peternakan (Hidayat dkk., 2019).

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat, sebagai konsekuensi atas penambahan jumlah penduduk Indonesia. Perkembangan pola konsumsi menyebabkan arah kebijakan pembangunan sektor pertanian berubah. Pada awal kemerdekaan, pembangunan sektor pertanian lebih diarahkan untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat. Saat ini, ketika pendapatan per kapita rakyat Indonesia kian meningkat, kebijakan mulai bergeser untuk memenuhi kebutuhan protein (Soeprapto dan Zainal, 2006). Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, salah satunya yang perlu dilakukan yakni dengan mengembangkan usaha peternakan sapi potong.

Usaha pemeliharaan ternak sapi potong merupakan usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat di pedesaan. Adapun manfaat dari ternak sapi untuk kehidupan manusia dapat digolongkan ke dalam segi

ekonomis, pemenuhan gizi dan sosial budaya. Ternak sapi potong memiliki manfaat lebih luas dan bernilai ekonomis lebih besar daripada ternak lain. Usaha ternak sapi merupakan usaha yang sangat menarik sehingga mudah merangsang pertumbuhan usaha. Sebaliknya hewan ternak yang nilai kemanfaatan dan ekonominya rendah pasti akan mudah mundur dengan sendirinya (Sugeng, 2000). Usaha ternak sapi potong telah banyak berkembang di Indonesia, namun masih bersifat peternakan rakyat, dengan skala usaha yang sangat kecil yaitu berkisar 1-3 ekor. Rendahnya skala usaha ini karena para petani peternak umumnya masih memelihara sebagai usaha sampingan, dimana tujuan utamanya adalah tabungan (Rianto dan Purbowati, 2009). Oleh karena itu, di daerah-daerah terpencil masih sangat minim produksi daging sapi yang dihasilkan.

Menurut Hadi dan Nyak (2002) alasan peternak beternak sapi potong dengan skala kecil karena umumnya beternak sapi potong yang mereka jalani merupakan usaha sampingan dengan modal, tenaga kerja dan manajemen terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ternak sapi yang dipelihara bukan semata-mata untuk tujuan usaha komersial (mencari keuntungan yang sebesar-besarnya), tetapi sangat terkait dengan aspek keamanan ekonomi keluarga (tabungan), sosial (pemotongan sapi pada acara hajatan keluarga, misalnya acara kawinan, syukuran, dan lain-lain) dan keagamaan seperti untuk keperluan qurban (Hastang dan Aslina, 2014). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daroini (2013) yang menyatakan bahwa peternak yang menjual sapi dalam masa produktif karena membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mendesak, misalnya memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, membiayai pendidikan anak, dan melakukan investasi usaha.

Daging khususnya daging sapi potong merupakan sumber protein hewani yang banyak dibutuhkan oleh konsumen. Indonesia sampai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan daging tersebut, sehingga sebagian dari kebutuhan masih harus di impor (Winarso dkk., 2005). Sebelum menempatkan sumber pangan strategi pembangunan pertanian hewani sebagai komunitas strategis, sasaran pembangunan pertanian masih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan karbohidrat. Padahal jika dilihat dari pangsa konsumsi 48,30% masyarakat mengonsumsi daging unggas, 26,10% daging sapi, dan 25,60% daging ternak lain. Ini berarti permintaan masyarakat akan produk peternakan sangat besar. Jika dikaitkan dengan pola pangan harapan, tingkat konsumsi daging masyarakat Indonesia seharusnya mencapai 10,10 kg/kapita/tahun (Wahyono dan Hardianto, 2004). Dengan demikian, pengembangan peternakan memiliki potensi untuk ditingkatkan agar kedepannya permintaan daging di Indonesia bisa terpenuhi dengan baik.

Pengembangan peternakan terutama pengembangan sapi potong perlu dilakukan melalui pendekatan usaha yang berkelanjutan, modern, dan profesional dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha. selain itu, pengembangan usaha sapi potong hendaknya didukung oleh industri pakan dengan mengoptimalkan pemanfaatan bahan pakan spesifik lokasi melalui pola yang terintegrasi. Untuk memenuhi kecukupan pangan, terutama protein hewani, pengembangan peternakan yang terintegrasi merupakan salah satu pilar pembangunan sosial ekonomi (Mayulu dkk., 2010).

Peternakan sapi potong merupakan salah satu usaha pengembangan peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani. Pemeliharaan ternak sapi potong selain sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani melainkan juga

sebagai sumber penghasilan bagi peternak dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Saat ini sudah banyak daerah-daerah yang mengembangkan usaha ternak sapi potong, diantaranya yaitu Desa Jampu, Kabupaten Soppeng.

Desa Jampu adalah sebuah desa di Wilayah Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Menurut data Desa Jampu Kecamatan Liliriaja bahwa Desa Jampu terkenal sebagai salah satu penghasil beras di Kabupaten Soppeng, dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani/peternak berjumlah 80% dan pegawai negerinya hanya 10% serta wiraswasta 10%. Sebagian besar pemuda di desa ini yang sudah lulus SMA memilih untuk melanjutkan pendidikan di Makassar.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng (2022) persentase status Pendidikan di Kabupaten Soppeng yang belum pernah bersekolah sebanyak 0,36%, SD/ sederajat sejumlah 30,14%, SMP/ sederajat sebanyak 15,75%, sedangkan untuk SMA dan lulusan SMA yang studi lanjut sebanyak 23,94% dan yang tidak bersekolah sebanyak 29,81%.

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang memperlihatkan pengembangan usaha peternakan sapi potong (Masse, 2022). Khususnya di Dusun Lenrang, Desa Jampu sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Soppeng yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak sapi potong. Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan sebelumnya, dari total kepala keluarga yang berjumlah 181 rumah, terdapat kurang lebih 115 warga Lenrang yang bekerja sebagai peternak sapi potong. Peternak sapi potong yang ada di Lenrang, Desa Jampu, Kabupaten Soppeng bukan hanya berasal dari kalangan orang tua (69 peternak) melainkan juga berasal dari kalangan pemuda (46 peternak).

Dusun Lenrang berbeda dengan daerah lain karena jumlah pemuda yang beternak sapi potong relatif besar. Banyak pemuda yang mulai beternak sejak masih berada di bangku sekolah dasar (SD), mereka yang awalnya hanya ikut untuk membantu orang tuanya beternak sapi potong, sehingga pada saat menginjak usia remaja hingga dewasa sudah terbiasa menggantikan peran orang tuanya untuk beternak sapi potong.

Pemuda yang umumnya telah selesai menempuh pendidikan SMA/SMK/MA sederajat akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi maupun akan merantau di luar kota dibandingkan untuk tinggal di kampung halaman mereka sendiri. Menurut ketua kelompok peternak Dusun Lenrang, jika dibandingkan dengan pemuda yang ada di Dusun Lenrang Desa Jampu, Kabupaten Soppeng, kebanyakan lebih memilih untuk tetap tinggal di kampung halaman dengan bekerja sebagai peternak sapi potong.

Menurut Hidayat., dkk (2019) faktor yang mempengaruhi peternak untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong ialah umur, pendidikan, jumlah ternak, tanggungan keluarga dan pengalaman beternak. Semakin lama pengalaman beternak maka semakin ahli dalam beternak dan mengembangkan ternaknya. Peternak usia muda cenderung memiliki motivasi tinggi yang diiringi oleh jumlah tanggungan keluarga yang masih sedikit sehingga membuat tingkat kebutuhannya relatif lebih rendah dan membuat pendapatan peternak muda dapat lebih besar (Welerubun, 2022).

Pemuda merupakan aset bagi desanya masing-masing. Pemuda memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan inovasinya dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Peran pemuda sangat dibutuhkan pada era

modernisasi yang tidak bisa dibendung oleh manusia. Peranan yang dapat dilakukan oleh pemuda sangat banyak mulai dari pemberdayaan sampai pengembangan inovasi-inovasi. Pemuda memegang peranan penting dalam segala sektor, karena pemuda lebih memiliki pandangan luas dengan didukung perkembangan teknologi yang ada. Informasi secara mudah bisa diakses oleh pemuda dengan genggaman tangan, informasi yang lebih cepat didapat membuat pemuda bisa satu langkah lebih maju dalam menemukan inovasi baru (Setiawan, 2023).

Media informasi mempermudah pemuda dalam mencari informasi tentang peternakan. Kemudahan tersebut membuat minat pemuda dalam membuat perencanaan usaha peternakan bisa meningkat, serta memandang bahwa usaha peternakan adalah usaha yang menghasilkan uang dan lebih tahu bagaimana memanfaatkan hasil ternak (Danar dkk., 2014). Pemuda yang bertahan untuk tinggal di desa yang tetap menjalankan usaha peternakan pastinya didorong oleh beberapa faktor dan menjadi alasan mereka untuk tetap tinggal di kampungnya.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dilakukan kajian lebih rinci mengenai faktor-faktor yang mendorong pemuda untuk beternak sapi potong di Lenrang Desa Jampu Kabupaten Soppeng.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah penelitian yaitu faktor-faktor apa yang mendorong pemuda untuk beternak sapi potong di Lenrang Desa Jampu Kabupaten Soppeng.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pemuda untuk beternak sapi potong di Lenrang Desa Jampu Kabupaten Soppeng.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan pembelajaran di bidang ilmu sosial pada usaha peternakan sapi potong dan informasi bagi pemuda dalam beternak sapi potong.
2. Sebagai bahan motivasi bagi generasi pemuda yang berminat untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan dalam penelitian yang memiliki keterkaitan.
4. Sebagai bahan informasi bagi peternak yang sedang mengembangkan usaha peternakan sapi potong khususnya bagi pemuda peternak

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging, disamping ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Sapi merupakan hewan pemakan rumput yang berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bergizi tinggi, kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging (Sugeng, 1992). Ternak sapi potong sebagai salah satu sumber protein berupa daging, produktivitasnya masih sangat memperhatikan karena volumenya masih jauh dari target yang diperlukan konsumen (Hidayat dkk., 2019).

Sapi potong merupakan salah satu komponen usaha yang cukup berperan dalam agribisnis pedesaan, utamanya dalam sistem integrasi dengan subsektor pertanian lainnya, sebagai rantai biologis dan ekonomis sistem usaha tani (Mariyono dkk., 2010). Usaha tani/ternak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani/peternak dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan setinggi mungkin guna memenuhi kebutuhan pelaksana usaha taninya dan pembentukan modal. Usaha tani dapat berupa bercocok tanam maupun memelihara ternak. Pada umumnya ciri-ciri usahatani yang ada di Indonesia memiliki lahan yang sempit, permodalan terbatas, tingkat pengetahuan petani yang terbatas, dan kurang dinamik, serta pendapatan petani yang rendah. Usaha tani atau usaha peternakan mempunyai ciri khas yang mempengaruhi prinsip-prinsip manajemen dan teknik-teknik yang digunakan. Usaha tani dan usaha peternakan sering dianggap sebagai usaha yang lebih banyak resikonya dalam hal output dan

perubahan harga serta pengaruh cuaca terhadap keseluruhan proses produksi (Siregar, 2009).

Usaha pemeliharaan ternak sapi merupakan salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat di pedesaan. Namun sebagian besar dari kehidupannya diatur dan diawasi oleh peternak itu sendiri. Pemeliharaan ternak sapi di pedesaan umumnya masih merupakan peternakan rakyat dengan skala kecil (Darmawi, 2011).

Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat digunakan menarik gerobak, kotoran sapi juga mempunyai nilai ekonomis, karena termasuk pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur. Semua organ tubuh sapi dapat dimanfaatkan antara lain kulit, sebagai bahan industri tas, sepatu, ikat pinggang, topi dan jaket. Tulang dapat diolah menjadi bahan-bahan perekat/lem, tepung tulang dan barang kerajinan dan tanduk, digunakan sebagai bahan kerajinan seperti: sisir, hiasan dinding dan masih banyak manfaat sapi bagi kepentingan manusia (Prabowo dkk., 2008).

Kriteria Pemuda

Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai “warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun” (UU No.40 Tahun 2009, Pasal 1). Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional (UU No.40 Tahun 2009, Pasal 16).

Pemuda memiliki fungsi strategis, semangat tinggi, dan potensi perkembangan yang dapat diasah (Afifudin dkk., 2023).

Orang muda adalah aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial. Mengambil contoh dari Indonesia, dua tema penting dalam kajian-kajian makro perubahan sosial adalah proses urbanisasi (pergerakan spasial populasi) dan *de-agrarianisasi* (pergeseran ini umumnya dilakukan oleh pemuda. Pemuda dan bukan orang tua yang pindah ke kota mencari pekerjaan, pemuda jugalah yang memutuskan bahwa masa depan mereka bukan di bidang pertanian (Naafs dan White, 2012).

Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, pemudalah yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat (Nuraeni dan Soraya, 2021).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemuda Untuk Beternak Sapi Potong

Peternak usia muda cenderung memiliki motivasi tinggi yang diiringi oleh jumlah tanggungan keluarga yang masih sedikit sehingga membuat tingkat kebutuhannya relatif lebih rendah dan membuat pendapatan peternak muda dapat lebih besar (Welerubun, 2022).

Faktor yang mempengaruhi peternak untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong ialah umur, pendidikan, jumlah ternak, tanggungan keluarga dan pengalaman beternak. Semakin lama pengalaman beternak maka semakin ahli

dalam beternak dan mengembangkan ternaknya (Hidayat dkk., 2019).

Menurut Bobo., dkk (2022) faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk beternak sapi potong diantaranya pendapatan, pengaruh sosial budaya dimana beternak sapi bukan lagi menjadi usaha baru melainkan sudah termasuk dalam budaya lokal di pedesaan serta sebagai bentuk investasi yang bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu apabila ketika peternak tersebut membutuhkan dana seperti membiayai sekolah anak, kebutuhan upacara adat dan biaya konsumsi. Selain itu, peran pemerintah juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk beternak sapi potong tentunya dengan adanya dukungan dari pemerintah berupa program bantuan pedet, inseminasi buatan, dan bantuan penanganan kesehatan. Ketersediaan pakan dan lahan ternak di suatu daerah juga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk beternak karena ketersediaan pakan dan lahan ternak merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan beternak sapi potong.

Faktor-faktor dari karakteristik sosial ekonomi peternak seperti pendapatan, jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lamanya beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah tenaga kerja memiliki peran penting di dalam usaha ternak sapi potong sehingga karakteristik dari peternak tersebut bisa berpengaruh dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong (Siregar, 2013).